

Fantasia Begambang: Transformasi Musik Tradisi Muaro Jambi dalam Komposisi Dua Bagian

Jefri Yanda¹, Ferry Herdianto², Hidayatmi³, Martarosa⁴, Irwan⁵

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: yandajefri765@gmail.com¹, titokferry@gmail.com², hidayatmi@isi-padangpanjang.ac.id³,
martarosa65@gmail.com⁴, irwan@isi-padangpanjang.ac.id⁵

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 31 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penciptaan karya komposisi musik berjudul *Fantasia Begambang* yang berangkat dari tradisi musik Begambang di Desa Dano Lamo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Karya ini dikembangkan dalam bentuk Fantasia dua bagian dengan format ensambel campuran yang memadukan instrumen tradisional dan instrumen Barat. Proses penciptaan dilakukan melalui metode eksploratif-kreatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku tradisi, studi pustaka, serta analisis dan pengolahan material musikal. Melodi dan ritme Begambang diolah menggunakan teknik komposisi seperti repetisi, imitasi, augmentasi, diminusi, dan sequence. Bagian pertama menampilkan tema dasar yang menonjolkan karakter tradisi melalui instrumen gambang, flute, dan instrumen pendukung, sedangkan bagian kedua merupakan pengembangan tema dengan eksplorasi harmoni, tekstur, dan dinamika melalui integrasi instrumen modern, tradisional, dan format combo band. Karya ini menunjukkan bahwa tradisi musik lokal dapat ditransformasikan ke dalam komposisi musik kontemporer tanpa kehilangan identitas musikalnya, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya melalui pendekatan kreatif dan akademik.

Kata Kunci: *Fantasia Begambang; komposisi musik; musik tradisi; ensambel campuran; pelestarian budaya.*

ABSTRACT

This study presents the creation of a musical composition entitled Fantasia Begambang, derived from the Begambang musical tradition of Dano Lamo Village, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The composition is structured in a two-part Fantasia form and employs a mixed ensemble format that integrates traditional instruments with Western instruments. The creative process applies an exploratory-creative method involving field observation, interviews with tradition bearers, literature review, and musical analysis. Melodic and rhythmic materials from the Begambang tradition are developed using compositional techniques such as repetition, imitation, augmentation, diminution, and sequence. The first section introduces the primary theme emphasizing traditional musical character, while the second section expands the theme through harmonic, textural, and dynamic exploration using a combination of modern instruments, traditional instruments, and a combo band format. This work demonstrates that local musical traditions can be transformed into contemporary compositions without losing their musical identity, while also serving as a creative and academic approach to cultural preservation.

Keywords: *Fantasia Begambang; musical composition; traditional music; mixed ensemble; cultural preservation.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan musik tradisi yang tumbuh dari nilai-nilai budaya lokal dan diwariskan secara turun-temurun dalam berbagai konteks sosial dan ritual. Salah satu tradisi musik tersebut adalah Begambang yang berkembang di Desa Dano Lamo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Tradisi Begambang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi sosial, spiritual, dan simbol identitas masyarakat agraris Muaro Jambi, khususnya dalam kegiatan adat dan siklus pertanian.

Secara musikal, tradisi Begambang ditandai oleh penggunaan instrumen gambang berbahan kayu lokal yang dipadukan dengan nyanyian berpantun khas Melayu. Melodi dan ritme yang dihasilkan memiliki karakter sederhana namun kuat, serta berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kebersamaan, rasa syukur, dan relasi manusia dengan alam. Namun, dalam perkembangan masyarakat modern, keberadaan tradisi ini mengalami penurunan intensitas praktik dan cenderung terpinggirkan oleh dominasi musik populer dan hiburan digital.

Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya kreatif untuk menghidupkan kembali tradisi Begambang melalui pendekatan yang relevan dengan konteks kekinian. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mentransformasikan material musikal tradisi

ke dalam bentuk komposisi musik kontemporer tanpa menghilangkan identitas estetik sumbernya. Dalam konteks ini, penciptaan karya *Fantasia Begambang* dilakukan sebagai upaya pengembangan musik tradisi melalui proses komposisi yang berbasis eksplorasi dan reinterpretasi musikal.

Karya *Fantasia Begambang* dikembangkan dalam bentuk Fantasia dua bagian dengan format ensambel campuran yang memadukan instrumen tradisional dan instrumen Barat. Pemilihan bentuk Fantasia didasarkan pada sifatnya yang fleksibel dan imajinatif, sehingga memberikan ruang kebebasan bagi pengkarya dalam mengolah tema, ritme, harmoni, serta tekstur bunyi. Bentuk ini memungkinkan pengembangan melodi tradisi Begambang secara progresif melalui dua bagian yang memiliki karakter musikal berbeda namun saling berkaitan.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode eksploratif-kreatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku tradisi, studi pustaka, serta analisis dan pengolahan material musikal. Melodi dan ritme Begambang diolah menggunakan teknik komposisi seperti repetisi, imitasi, augmentasi, diminusi, dan sequence. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara idiom musikal tradisi dan praktik komposisi kontemporer dalam satu kesatuan karya.

Dengan demikian, penciptaan *Fantasia Begambang* tidak hanya bertujuan menghasilkan karya komposisi baru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan wacana penciptaan musik berbasis tradisi di lingkungan akademik. Karya ini diharapkan dapat menjadi bentuk pelestarian budaya melalui pendekatan kreatif dan inovatif, serta mendorong generasi muda untuk menjadikan tradisi lokal sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan musik kontemporer.

METODE

Penciptaan karya *Fantasia Begambang* menggunakan metode eksploratif-kreatif yang memadukan pendekatan etnografis dan komposisi musik. Metode ini bertujuan mentransformasikan material musikal tradisi Begambang ke dalam bentuk komposisi musik kontemporer melalui proses eksplorasi, pengolahan, dan perwujudan artistik.

Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi lapangan di Desa Dano Lamo, Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengidentifikasi karakter melodi, ritme, instrumen, serta konteks sosial tradisi Begambang. Wawancara dengan pelaku tradisi dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai fungsi, struktur musikal, dan makna ekspresif tradisi tersebut. Data musikal yang diperoleh kemudian didokumentasikan dan

ditranskripsi sebagai dasar pengolahan komposisi.

Tahap perancangan dan penciptaan meliputi pengembangan melodi dan ritme Begambang menggunakan teknik komposisi seperti repetisi, imitasi, sequence, augmentasi, dan diminusi. Karya disusun dalam bentuk Fantasia dua bagian dengan format ensambel campuran yang mengintegrasikan instrumen tradisional dan instrumen Barat. Seluruh komposisi ditulis dalam bentuk partitur lengkap menggunakan perangkat lunak notasi musik.

Tahap realisasi dilakukan melalui proses latihan bersama pemain, pengarahan artistik, dan penyajian karya dalam bentuk pertunjukan. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan artistik serta efektivitas transformasi material musikal tradisi ke dalam konteks komposisi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Umum dan Konsep Bentuk Fantasia

Komposisi *Fantasia Begambang* disusun dalam bentuk Fantasia dua bagian yang memberikan keleluasaan bagi pengkarya dalam mengembangkan material musikal tanpa terikat pada pola formal yang baku. Bentuk Fantasia secara historis dikenal sebagai medium ekspresi musikal yang menekankan kebebasan imajinatif,

fleksibilitas struktur, serta kebebasan dalam pengolahan tema, tempo, dan tekstur. Dalam konteks karya ini, *Fantasia* tidak dimaknai sebagai bentuk yang sepenuhnya bebas tanpa arah, melainkan sebagai kerangka komposisi yang memungkinkan pengembangan melodi Begambang secara progresif dan terstruktur.

Dua bagian utama (movement) dalam karya ini dirancang untuk merepresentasikan tahapan transformasi musikal dari tradisi ke bentuk komposisi kontemporer. Movement I berfungsi sebagai ruang pengenalan idiom tradisi, baik melalui penyajian tema utama maupun suasana musikal yang merefleksikan konteks sosial dan spiritual Begambang. Movement II berfungsi sebagai tahap pengembangan dan transformasi, di mana tema yang sama mengalami perluasan harmoni, perubahan tekstur, serta peningkatan intensitas musikal.

Struktur dua bagian ini memungkinkan pendengar mengikuti alur transformasi secara gradual, dari pengenalan tradisi menuju reinterpretasi kontemporer. Dengan demikian, bentuk *Fantasia* dua bagian berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian identitas musikal tradisi dan kebebasan kreatif pengkarya.

2. Pengolahan Material Musikal Tradisi Begambang

Material musikal utama dalam *Fantasia Begambang* bersumber dari melodi dan ritme

tradisi Begambang yang ditranskripsi dari praktik pertunjukan lapangan. Melodi tersebut memiliki kontur sederhana dengan pola repetitif yang erat kaitannya dengan fungsi sosial dan ritual tradisi. Kesederhanaan ini justru menjadi potensi utama dalam proses pengembangan komposisi, karena memungkinkan eksplorasi variasi tanpa kehilangan identitas musikal sumbernya.

Teknik repetisi digunakan sebagai strategi utama untuk menegaskan karakter tema. Dalam konteks tradisi Begambang, repetisi mencerminkan pola kerja kolektif masyarakat agraris serta fungsi musik sebagai pengiring aktivitas bersama. Repetisi dalam karya ini tidak hanya bersifat literal, tetapi juga dikembangkan melalui variasi ritme, dinamika, dan orkestrasi, sehingga menghasilkan kesan kontinuitas yang hidup.

Imitasi dan canon diterapkan untuk menciptakan dialog musikal antarinstrumen. Teknik ini berfungsi memperkaya tekstur bunyi sekaligus menghadirkan dimensi polifonik yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam praktik tradisi. Meskipun demikian, penerapan imitasi tetap mempertahankan karakter interval dan ritme melodi Begambang, sehingga tidak terlepas dari akar tradisionalnya.

Penggunaan sequence memungkinkan pengkarya memindahkan motif ke tingkat nada yang berbeda sebagai bentuk

pengembangan horizontal dan vertikal. Sementara itu, teknik augmentasi dan diminusi digunakan untuk memodifikasi durasi motif, menciptakan kontras temporal, serta membangun ketegangan dan pelepasan musikal. Melalui teknik-teknik ini, material musikal tradisi tidak sekadar diulang, tetapi mengalami proses transformasi yang memperluas kemungkinan ekspresinya.

3. Karakter Musikal Movement I: Representasi Sakral dan Reflektif

Movement I menghadirkan suasana reflektif dan sakral yang merepresentasikan fungsi awal tradisi Begambang dalam konteks sosial dan spiritual masyarakat Muaro Jambi. Tangga nada C mayor dan A minor dipilih untuk menciptakan nuansa musikal yang stabil, terbuka, dan bersifat kontemplatif. Pemilihan tonalitas ini berfungsi sebagai jembatan antara idiom tradisi dan bahasa musikal Barat yang lebih universal.

Tema utama diperkenalkan oleh instrumen gambang sebagai simbol utama tradisi. Flute berperan sebagai instrumen penguat melodi dengan karakter timbre yang ringan dan ekspresif. String section digunakan untuk membangun lapisan harmoni dan tekstur bunyi yang mendukung tanpa mendominasi peran instrumen tradisional. Kehadiran instrumen tradisional lain seperti gendang Melayu, gambus, accordion, dan gong memperkuat warna bunyi serta menjaga nuansa tradisi.

Tekstur musikal pada Movement I relatif transparan dengan kepadatan yang terkontrol. Teknik pizzicato dan staccato pada instrumen gesek digunakan untuk menegaskan ritme sekaligus menciptakan dialog dengan pola ritmis tradisi. Vokal yang menyanyikan syair Begambang berfungsi sebagai elemen simbolik yang memperkuat identitas budaya karya, bukan sekadar unsur melodis tambahan.

Secara struktural, Movement I dibangun melalui proses pengulangan dan variasi tema yang bertahap. Pendekatan ini memungkinkan pendengar mengenali material musikal secara jelas sebelum mengalami transformasi lebih lanjut pada bagian berikutnya. Dengan demikian, Movement I berperan sebagai fondasi estetik dan tematik bagi keseluruhan komposisi.

4. Karakter Musikal Movement II: Transformasi dan Ekspansi Energi Musikal

Movement II menandai pergeseran suasana menuju ekspresi musikal yang lebih dinamis dan energik. Penggunaan tangga nada D minor memberikan warna emosional yang lebih kuat dan kontras dibandingkan Movement I. Variasi sukat 4/4 dan 3/4 menciptakan fleksibilitas ritmis yang merefleksikan dinamika kehidupan masyarakat serta semangat kebersamaan dalam aktivitas kolektif.

Instrumen modern seperti piano, trumpet, trombone, horn, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum combo band berperan penting dalam membangun energi musikal. Instrumen-instrumen ini tidak berfungsi sebagai elemen dominan yang menyingkirkan tradisi, melainkan sebagai medium eksplorasi tekstur dan dinamika. Instrumen tradisional tetap hadir sebagai pengikat identitas musikal, terutama melalui peran gambang, gendang Melayu, gambus, dan accordion.

Improvisasi terbatas (*ad libitum*) diberikan kepada instrumen tertentu untuk mempertahankan karakter spontan dan ekspresif tradisi Begambang. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara struktur komposisi yang terencana dan kebebasan interpretasi musikal. Klimaks karya dicapai melalui permainan unison antarinstrumen, yang secara simbolik merepresentasikan semangat kolektivitas dan integrasi budaya.

Movement II menjadi ruang utama bagi transformasi tradisi ke dalam bahasa musikal kontemporer. Tema yang diperkenalkan pada Movement I mengalami perluasan harmoni, peningkatan dinamika, serta pengayaan tekstur, sehingga menghasilkan pengalaman musikal yang lebih kompleks dan berlapis.

5. Relasi Instrumen Tradisional dan Instrumen Modern

Salah satu aspek penting dalam *Fantasia Begambang* adalah strategi integrasi antara

instrumen tradisional dan instrumen modern. Instrumen tradisional tidak diposisikan sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai pusat tematik yang menentukan arah pengembangan musikal. Sementara itu, instrumen modern berfungsi sebagai sarana eksplorasi harmoni, tekstur, dan dinamika.

Relasi ini menciptakan dialog musikal yang memungkinkan tradisi berinteraksi dengan bahasa musik kontemporer tanpa kehilangan identitasnya. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tradisi musik lokal memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dan berkembang dalam konteks komposisi modern, sekaligus memperluas ruang apresiasi pendengar lintas generasi.

6. Implikasi Estetika dan Kontribusi Penciptaan

Secara estetis, *Fantasia Begambang* menunjukkan bahwa penciptaan musik berbasis tradisi tidak harus terjebak pada reproduksi bentuk asli secara literal. Transformasi musikal melalui teknik komposisi kontemporer justru membuka kemungkinan baru dalam memahami dan mengapresiasi tradisi. Karya ini menempatkan tradisi sebagai sumber kreatif yang dinamis, bukan sebagai artefak statis.

Dalam konteks akademik, karya ini berkontribusi pada pengembangan wacana penciptaan musik berbasis tradisi di lingkungan pendidikan tinggi seni. *Fantasia Begambang* dapat menjadi referensi dalam

pembelajaran komposisi, khususnya terkait strategi transformasi material musikal tradisi ke dalam format ensambel modern. Selain itu, karya ini juga berfungsi sebagai model pelestarian budaya melalui pendekatan kreatif dan kontekstual.

7. Sintesis Pembahasan

Hasil penciptaan *Fantasia Begambang* menunjukkan bahwa integrasi tradisi dan komposisi kontemporer dapat dilakukan secara koheren dan bermakna. Melalui bentuk *Fantasia* dua bagian, material musikal *Begambang* mengalami proses transformasi yang memperkaya ekspresi tanpa menghilangkan identitas estetik sumbernya. Karya ini tidak hanya memperluas kemungkinan musikal tradisi *Begambang*, tetapi juga mempertegas peran penciptaan musik sebagai medium dialog antara masa lalu dan masa kini.

KESIMPULAN

Karya komposisi *Fantasia Begambang* merupakan bentuk penciptaan musik yang berangkat dari tradisi *Begambang Muaro Jambi* dan ditransformasikan ke dalam bahasa komposisi musik kontemporer melalui bentuk *Fantasia* dua bagian. Proses transformasi dilakukan dengan mengolah melodi dan ritme tradisi menggunakan teknik komposisi seperti repetisi, imitasi, sequence, augmentasi, dan diminusi, sehingga menghasilkan struktur musikal

yang lebih kompleks tanpa menghilangkan identitas estetik sumber tradisi.

Pembagian karya ke dalam dua movement memungkinkan terjadinya alur transformasi musikal yang jelas, mulai dari pengenalan idiom tradisi pada Movement I hingga pengembangan dan ekspansi energi musikal pada Movement II. Integrasi instrumen tradisional dan instrumen modern dalam format ensambel campuran tidak hanya menciptakan warna bunyi yang beragam, tetapi juga membangun dialog musikal antara tradisi dan modernitas secara koheren.

Secara akademik, *Fantasia Begambang* menunjukkan bahwa penciptaan musik berbasis tradisi dapat menjadi strategi efektif dalam pelestarian budaya melalui pendekatan kreatif dan kontekstual. Karya ini berkontribusi pada pengembangan wacana komposisi musik berbasis tradisi di lingkungan pendidikan tinggi seni, sekaligus menjadi referensi bagi penciptaan karya-karya musik kontemporer yang berpijak pada nilai dan identitas budaya lokal.

KEPUSTAKAAN

- Field, C. D. S. (2001). *Fantasia*. In S. Sadie (Ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians* (2nd ed., Vol. 8, pp. 808–825). London, UK: Macmillan Publishers.
- Kitson, C. H. (2003). *Elementary harmony*. London, UK: Read Books.

- Miller, H. M. (2002). *Introduction to music: A guide to good listening* (10th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- Muharram, M. A. (2020). *The message of Kelintang* (Unpublished master's thesis). Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
- Nurlailis. (2019). Lukah Gilo: Tarian dari Desa Baru, Muaro Sebo, antara cerita mistis dan hiburan anak-anak. *Jurnal Ekspresi Seni*, 21(1), 45–58.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu bentuk musik*. Yogyakarta, Indonesia: Pusat Musik Liturgi.
- Rosen, J., Sadie, S., & Tyrrell, J. (2001). *The New Grove dictionary of music and musicians*. London, UK: Macmillan Publishers.
- Schoenberg, A. (1967). *Fundamentals of musical composition*. London, UK: Faber & Faber.
- Setiawan, D., Putra, R., & Hidayat, A. (2022). Pengembangan ekowisata Desa Danau Lamo sebagai desa wisata budaya mandiri melalui pemetaan potensi desa berbasis e-tourism. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 4(1), 16–23.
- Slonimsky, N. (1947). *Thesaurus of scales and melodic patterns*. New York, NY: Charles Scribner's Sons.
- Stein, L. (1979). *Structure and style: The study and analysis of musical forms* (Expanded ed.). Miami, FL: Summy-Birchard Music.
- Zulfadant. (2018). *Perkembangan dan keberlanjutan tari Nugal Bejolo di Dusun Tanjung, Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi, Indonesia.